

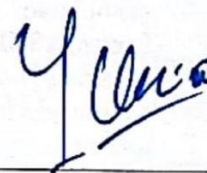
PERSETUJUAN ARTIKEL  
No. Reg. : 23/Pid-02/VIII-2021

Nama : **Ridho Putra Perdana**  
NPM : **1710012111089**  
Program Kekhususan : **Hukum Pidana**  
Judul Skripsi : **Pembinaan Narapidana Di Masa New Normal Saat  
Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)  
Di Lembaga Masyarakatan Klas IIB Pariaman**

Telah **dikonsultasikan** dan **disetujui** oleh **pembimbing** untuk di upload di website.

Dr. Deaf Wahyuni Ramadhani, S.H., M.H.

(Pembimbing)



Mengetahui

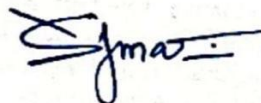
Dekan Fakultas Hukum  
Universitas Bung Hatta



YAYASAN PENDIDIKAN  
BUNG HATTA  
- 02 -  
UNIVERSITAS BUNG HATTA

Dr. Uning Pratimaratri, S.H., M.Hum.

Ketua Bagian  
Hukum Pidana



Yetisma Saini, S.H., M.H.

**PEMBINAAN NARAPIDANA DI MASA *NEW NORMAL* SAAT PANDEMI  
*CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB PARIAMAN**

Ridho Putra Perdana<sup>1</sup>, Deaf Wahyuni Rahmadhani<sup>1</sup>  
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bung Hatta

Email: [ridhoperdana16@gmail.com](mailto:ridhoperdana16@gmail.com)

**ABSTRAK**

The outbreak of COVID-19 has affected various sectors of people's lives, such as coaching at the Class IIB Pariaman Prison. The training was conducted during the Corona virus pandemic. In Regulation of the Minister of Health Number 9 of 2020 concerning Guidelines for Large-Scale Social Restrictions for Accelerating Handling of the Corona Virus. Problem formulation: 1) How is the implementation of inmates coaching during the New Normal period during the Corona virus pandemic at the Pariaman Class IIB Prison? 2) What disturbances did the officers get when coaching prisoners in the New Normal era during the Corona virus outbreak at the Class IIB Pariaman Prison? The type of research used is sociological juridical, in this study the data source comes from primary data in the form of interviews and secondary data in the form of criminal statistics. The method of data collection is done by means of document studies and interviews. Furthermore, the collected data will be analyzed using qualitative methods. Conclusions: 1) Convict development in the new normal era during the Corona virus pandemic at the Class IIB Pariaman Prison must meet the health protocols set by the government, in the form of independence, religious and physical development, 2) Obstacles encountered by officers in coaching prisoners during the new normal period of childhood -children during the COVID-19 pandemic at the Pariaman Class II Prison, namely: a) facilities and infrastructure, b) room capacity, and 3) no cooperation. Keywords: coaching, inmates, prisons, New Normal, COVID-19

**PENDAHULUAN :**

Pembinaan narapidana sebagaimana terdapat dalam UU No 31 tahun 1999 mengenai pembinaan serta pembimbingan anggota binaan yang mempunyai tujuan untuk memberikan efek jera dan menumbuhkan kesadaran hukum narapidana selama menjalani pidana [1] Berbagai bentuk pembinaan diberikan kepada narapidana, dengan harapan saat kembali ke masyarakat mereka menjadi pribadi yang lebih baik [2] dengan mewabahnya COVID-19 memengaruhi berbagai sektor kehidupan masyarakat seperti halnya pembinaan yang dilakukan para narapidana di Lapas kelas IIB Pariaman di masa pandemi COVID-19 ini dilakukan dengan memenuhi aturan kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah, misalnya menjaga jarak, mencuci tangan serta menggunakan masker ketika berada di

dalam LAPAS dan menjalani proses pembinaan. Selain itu juga keluarga yang membezuk tidak diperbolehkan bertemu secara langsung tetapi melalui daring yaitu dengan *video call* atau aplikasi online lainnya. Hal ini dilakukan sebagaimana diatur pada aturan menteri kesehatan No 9 tahun 2020 yang didalamnya memberikan penjelasan mengenai pedoman dalam pembatasan sosial berskala besar untuk mempercepat penanganan virus Corona. Sehingga selama new normal ketika pandemi virus Corona segala aktivitas di dalam LAPAS mestilah mematuhi protocol kesehatan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis kajian yang dipakai ialah yuridis sosiologis, pada kajian ini sumber datanya berasal dari data primer berupa wawancara serta data sekunder berupa

statistik kriminal. Metode pengumpulan datanya dijalankan dengan tindakan studi dokumen serta wawancara. Berikutnya data yang terkumpul akan dijalankan analisa dengan metode kualitatif.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Di Era *New Normal* Ketika Pandemi Virus Corona Di LAPAS Klas IIB Pariaman**

Pembinaan narapidana di LAPAS Klas IIB Pariaman terdiri dari:

1. Pembinaan kemandirian  
Sebelum pandemi COVID-19 pembinaan kemandirian berupa pertukangan bangunan dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan pemilik usaha property atau toko bangunan. Namun saat pandemi sekarang kerjasama tersebut tidak lagi dilaksanakan karena takut akan meningkatnya angka penyebaran COVID-19 dengan adanya kerumunan.
2. Pembinaan keagamaan  
Sebelum pandemi COVID-19, pihak LAPAS mendatangkan penceramah dan guru mengaji yang berasal dari Kementerian Agama. Namun saat pandemi tidak lagi diadakan kegiatan belajar mengaji dan ceramah oleh petugas dari Kementerian Agama.
3. Pembinaan jasmani  
Sebelum terjadinya pandemi COVID-19 narapidana diberikan kebebasan untuk berolahraga futsal dan voli sepuasnya. Namun saat pandemi kegiatan olahraga dibatasi. Narapidana hanya diberikan waktu olahraga yang terbatas dan dilaksanakan secara individu.
4. Pembinaan keterampilan  
Sebelum pandemi didatangkan instruktur yang akan memberikan pelatihan daur ulang sampah dan pengelasan. Namun saat pandemi sekarang instruktur tersebut tidak lagi didatangkan untuk memberikan pelatihan.

### **B. Kendala yang Ditemui Oleh Petugas Dalam Pembinaan Narapidana di Masa *New Normal* Saat Pandemi COVID-19 Di LAPAS Klas II Pariaman**

Terbatasnya sarana dan prasarana seperti contoh lapangan futsal yang tidak memadai untuk berolahraga serta alat pertukangan las yang terbatas. Selain itu juga kegiatan pembinaan menadi tidak terlaksana dengan baik karena tidak berlanjutnya kerjasama dengan beberapa instansi dan pihak ketiga untuk mendatangkan guru atau instruktur.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Hampir tidak terlaksana program pembinaan narapidana di LAPAS Klas IIB Pariaman karena tidak dilanjutkan kerjasama dengan beberapa instansi dan pihak ketiga.
2. Kendala yang ditemui oleh petugas dalam pembinaan narapidana di LAPAS Klas IIB Pariaman adalah: 1) terbatasnya sarana dan prasarana, 2) kapasitas kamar yang tidak memadai.

### **Saran**

Berikut ini beberapa saran yang bisa penulis sampaikan:

1. Pihak Lapas diharapkan bisa memberikan tambahan terhadap sarana serta prasarana agar bisa memberikan peningkatan pembinaan yang dilakukan di Lapas.
2. Dibutuhkannya dukungan yang berasal dari para masyarakat supaya pihak narapidana yang sudah keluar dari Lapas tidak merasa malu lagi apabila berinteraksi di tengah masyarakat serta diarahkan menjadi kepribadian yang lebih baik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih untuk seluruh pihak, khususnya orang tua, pihak dosen pembimbing serta seluruh teman yang telah memberikan bantuan kepada pihak penulis untuk menyelesaikan artikel ini dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Deaf Wahyuni Ramadhani, 2010, Pembinaan pada para Narapidana Anak di Lapas Klas II A Padang, *Jurisprudencia*, Vol. 3 No. 3, Pusat Penelitian Hukum dan Kemasyarakatan Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta, Padang.
- [2] Deaf Wahyuni Ramadhani, 2011, Pembinaan Narapidana di lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Solok, *Law Reform*, Prodi Magister Ilmu Hukum Universitas Bung Hatta, Padang.

